BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa. Setiap suku memiliki keunikan masing-masing baik dalam seni budaya maupun tradisi. Warisan ini sampai sekarang masih dijaga dan dipelihara oleh bangsa Indonesia. Rumah adat merupakan salah satu bangunan seni yang hampir dimiliki semua suku yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu Rumah Adat Karo. Rumah Adat Karo merupakan rumah tradisional suku Karo yang terdapat di Sumatera Utara. Leo Joosten Ginting dan Kriswanto Ginting (2014 :24) mengatakan " Rumah tradisional Karo atau Rumah Adat Karo menggambarkan sebuah komunitas sosial dan solidaritas di antara orang Karo yang satu dengan yang lain. Rumah yang dihuni oleh empat samapai enam belas kepala keluarga ini haruslah mencakup ketiga elemen yakni *kalimbubu, anak beru, dan senina.*"

Rumah Adat Karo dapat ditemukan di dataran tinggi Karo wilayah Kabupaten Karo, Sumatra Utara dan biasanya wilayah ini dinamakan Tanah Karo. Rumah Adat Karo ini dinamakan "Si Waluh Jabu". rumah adat ini memang unik karena satu rumah terdiri dari delapan keluarga yang tinggal bersama. Selain itu bangunan ini tidak menggunakan paku dalam pembangunannya melainkan hanya diikat dengan tali tetapi bisa berdiri kokoh sampai sekarang (www.medanwisata.com/2014/05/).

Selain itu tradisi dan budaya penghuni Rumah adat ini juga merupakan tradisi yang unik dan sakral. Namun keberadaan Rumah adat ini hampir punah. Dahulu terdapat 28 Rumah adat di Desa Lingga, namun sekarang ini yang tertinggal hanyalah 2 bangunan yaitu *Rumah Gerga* (Sakral) *dan Rumah Si Belang Ayo* (anjuangan atap rumah). (Sumber : Tersek Ginting 2016/01).

Untuk itu perlu adanya perkenalan melalui media desain grafis (DKV) untuk membuat berbagai media produk dalam memperkenalkan *Rumah adat Si Waluh*

Jabu, seni ornamen Rumah Adat Karo, tadisi dan budaya yang ada dalam masyarakat suku Karo. Tentunya kegiatan ini mengandung unsur pengetahuan tentang pentingnya pelestarian budaya Karo agar tidak punah/menghilang dan tetap menjaga warisan budaya tersebut juga mengembangkannya ke dalam berbagai macam bentuk media.

Salah satu bagian yang memiliki nilai seni tinggi di rumah adat ini adalah ragam hias atau ornamen. Ornamen-ornamen yang terdapat di Rumah Adat Karo ini bukan hanya sebagai ragam hias, melainkan suatu hal yang sakral berfungsi sebagai simbol magis dan keseimbangan alam, terkadang masyarakat kurang memahami pentingnya pelestarian kebudayaan yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga adat-budaya (Pengulu adat, Urung adat dan Sibayak adat) yang diharapkan mampu mewarnai paling tidak beradaptasi dengan budaya luar sekaligus memiliki daya tahan (*survive*) dan mampu menunjukkan eksistensinya sebagai adat dan budaya Karo yang beradap dan berharga. Tradisi yang umumnya hidup dalam masyarakat Karo adalah deras (sumber : Tarigan, Sarjani, 2009 : 224)

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1. Bagaimana memperkenalkan budaya dan tradisi masyarakat suku Karo melalui media desain komunikasi visual?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat Lingga suku Karo?
3. Bagaimana merancang *Book Design* budaya dan tradisi masyarakat suku Karo sebagai media dan pelestarian budaya bagi kalangan dewasa?

Ruang lingkup dari topik ini adalah generasi muda yang ikut serta dalam mengkampanyekan budaya Rumah Adat Karo melalui media desain grafis dalam bentuk *Book Design*, sehingga masyarakat di luar Sumatera Utara mampu mengenal dan mengetahui budaya dan tradisi, rumah adat suku Karo. Memperkenalkan beragam bentuk bagian Rumah adat serta tradisi budaya dan maknanya, bisa melalui buku, video, dan kunjungan langsung ke Desa Lingga dan beberapa daerah di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Segmentasi pasarnya akan ditujukan kepada

generasi muda yang berumur 25-30 tahun untuk pengenalan ciri khas budaya dan tradisi Rumah Adat Karo serta sejarahnya. Agar masyarakat dapat mengenal Budaya Suku Karo yang kurang diketahui oleh masyarakat luas yang selama ini. Rumah Adat Karo ini merupakan warisan yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam berbagai ragam media salah satunya media desain grafis yang bisa mengembangkan Rumah adat ini melalui pelestarian seperti kampanye dan menghasilkan media seperti buku yang berguna menambah pengetahuan bagi masyarakat.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan karya tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan budaya dan tradisi masyarakat suku Karo suku Karo dalam media desain komunikasi visual.
2. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat Lingga suku Karo.
3. Merancang *Book Design* yang menampilkan budaya dan tradisi masyarakat Desa Lingga suku Karo sebagai media pelestarian budaya bagi kalangan dewasa, sehingga masyarakat akan mendapatkan kesan yang unik melalui ciri khas budaya dan pemahaman tentang budaya dan tradisi Desa Lingga Suku Karo ketika buku tersebut diedarkan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari Penghuni Rumah Adat Karo, masyarakat asli serta tetua adat yang tinggal di Desa Lingga, Kabupaten Karo, dan orang-orang yang sudah pernah meliput seni kebudayaan dan kehidupan masyarakat suku Karo. Dalam hal ini penulis melakukan :

1. wawancara secara langsung.
2. refrensi buku-buku mengenai suku, kebudayaan dan seni, pengenalan masyarakat Karo.

3. Penulis melakukan survey secara langsung ke daerah Kabupaten Karo khususnya Desa Lingga, selain itu daerah-daerah lain yang terkait dengan sumber data yang diperoleh dari kota Kabanjahe, Berastagi, Medan.
4. Sumber data lainnya diperoleh dari Video Youtube (Nasib Rumah Adat Karo oleh Hendrik Fernandes),
5. Studi pustaka dan internet yang berhubungan dengan kebudayaan Karo (www.karokab.go.id/2015/04/29).

Sumber lainnya untuk mendapatkan data tersebut penulis melakukan wawancara ke berbagai pihak yang terkait dalam observasi dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo dalam hal pengambilan data tersebut.

1.5 Skema Perancangan

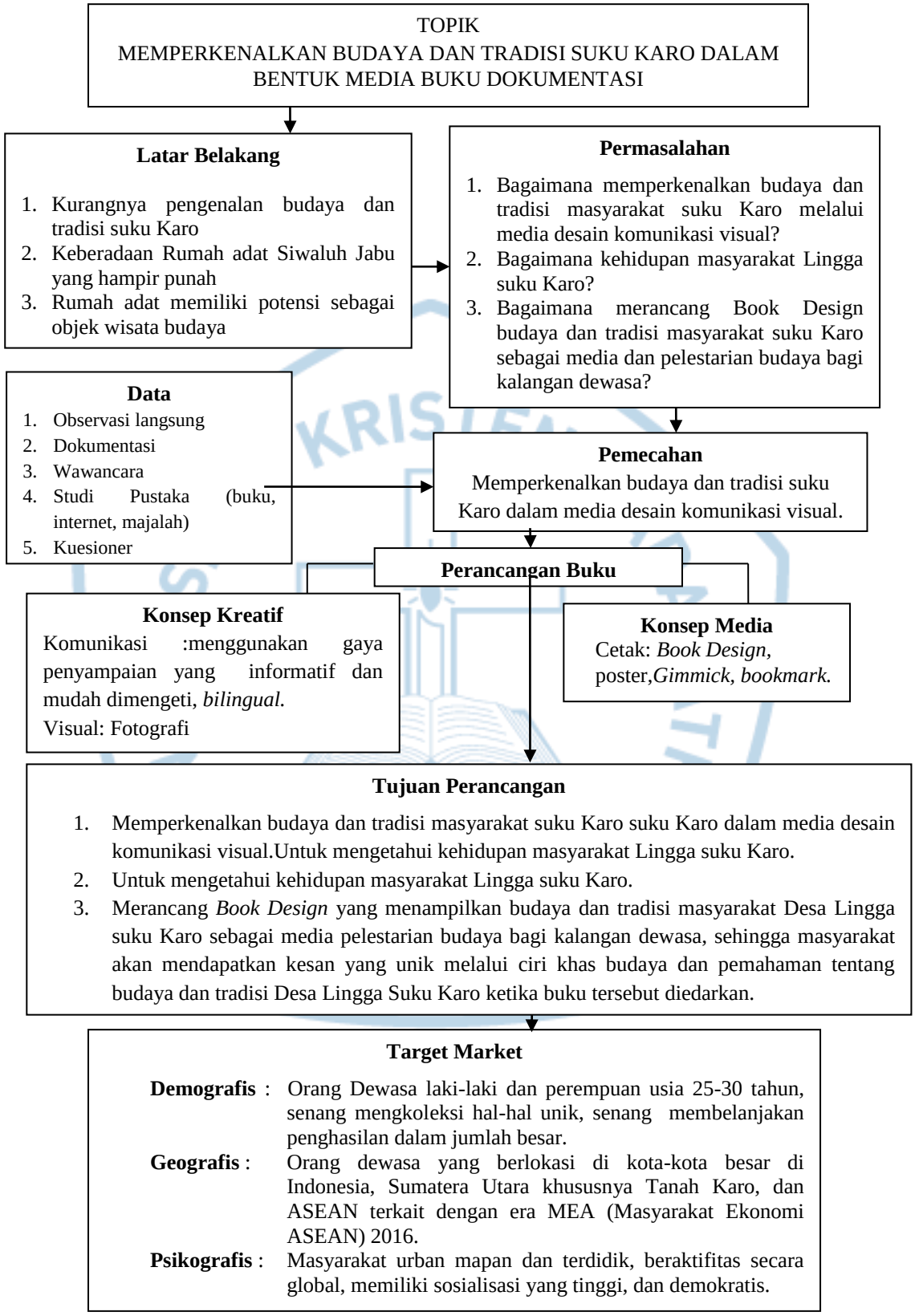

Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Data penulis, 2016)